

## Hubungan pengetahuan remaja dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri

Iko Silvia<sup>1</sup>, Sholaikhah Sulistyoningtyas<sup>2</sup>

Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [Ikosilvia644@gmail.com](mailto:Ikosilvia644@gmail.com)

### Abstrak

*Personal Hygiene* saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi. Sebagian remaja belum mengetahui cara *personal hygiene* saat menstruasi yang baik, dan benar, kapan harus mengganti pembalut dan cara mencuci pembalut, hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang remaja dapatkan. Fenomena praktik *hygiene* menstruasi pada remaja masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survey BKKBN tentang *hygiene* menstruasi bahwa Sleman memiliki *hygiene* menstruasi yang buruk dan menunjukkan 83% remaja tidak tau tentang konsep *personal hygiene* saat menstruasi yang benar, 61,8% tidak tau persoalan sekitar masa subur dan masalah haid 40,6% tidak tau resiko kehamilan remaja, dan 42,4% tidak tau dengan resiko PMS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Gamping sejumlah 99 responden remaja putri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Cara pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p-value* = 0,000. Dapat disimpulkan yaitu ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping. Disarankan agar remaja putri lebih menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi agar terhindar dari berbagai masalah pada organ reproduksi.

**Kata Kunci:** pengetahuan; perilaku; *menstruasi*; *personal hygiene*; remaja putri

### 1. Pendahuluan

Masa remaja atau masa *adolescence* merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Bentuk peralihan tersebut ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, tingkat emosional, psikologis dan sosial. Salah satu peristiwa penting yang terjadi pada remaja putri adalah pubertas yang ditandai dengan datangnya menstruasi (Yanti, 2014). Menstruasi atau lebih dikenal dengan istilah haid pada wanita merupakan peruluhan yang terjadi pada dinding rahim yang terdiri atas darah dan jaringan tubuh. Menstruasi merujuk kepada sel-sel dan darah dalam tubuh yang dikeluarkan secara periodik dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita (Amallya Faj'ri, 2022).

Sebagian remaja belum mengetahui cara *personal hygiene* saat menstruasi yang baik, dan benar, kapan harus mengganti pembalut dan cara mencuci pembalut (Yanti, 2014), hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang remaja dapatkan. Fenomena praktik *hygiene* menstruasi pada remaja masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat menganggap bahwa menstruasi adalah hal yang sangat pribadi dan jarang dibahas didepan publik atau diajarkan secara terbuka. Informasi tentang menstruasi dan praktik *hygiene* menstruasi sangat penting bagi seorang remaja putri. Kesadaran remaja putri perlu ditingkatkan terkait dengan perilaku *personal hygiene* secara benar dan tepat pada saat terjadi menstruasi (Devita, 2017).

Kebersihan daerah genitalia terutama pada saat menstruasi sering diabaikan oleh remaja putri, salah satunya seperti penggunaan pembalut. Penggunaan pembalut yang terlalu lama dalam kondisi yang sudah kotor dengan darah menstruasi dapat memicu adanya bakteri yang berkembang. Bakteri tersebut dapat memberikan dampak negative terhadap sistem reproduksi dan area kulit yang terpapar bakteri tersebut. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa kemerahan, rasa gatal, nyeri dan tidak jarang tumbuh bisul pada area genitalia. Darah dan keringat yang keluar saat menstruasi lalu menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab. Kelembapan pada area tersebut juga

dapat membuat bakteri dan jamur di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga memicu timbulnya rasa gatal dan iritasi pada daerah tersebut, jika tidak ditangani akan menyebabkan infeksi (Amallya Faj'ri, 2022).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif. Penelitian yang menghasilkan data penelitian berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistic untuk diambil kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional yang merupakan bentuk rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan atau pengukuran pada saat yang bersamaan (pada satu waktu) antara variabel independent (pengetahuan remaja) dengan variabel dependent (personal hygiene saat menstruasi). Alasan memilih desain penelitian ini adalah karena desain penelitian ini sangat cocok dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mencari hubungan sebab akibat dari dua variabel. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan hubungan pengetahuan remaja dengan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Gamping. Teknik pengambilan yang digunakan yaitu teknik "total sampling" dengan jumlah sampel 99 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat. Data uji spearman rank dengan taraf signifikansi apabila nilai p value > 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan remaja, Apabila nilai p value < 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan remaja.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 3 Februari 2023 di SMP Negeri 3 Gamping yang beralamat di Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman, DI Yogyakarta. SMP Negeri 3 Gamping adalah salah satu dari satuan pendidikan dengan jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang memiliki akreditasi A, dalam menjalankan kegiatannya SMP Negeri 3 Gamping berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 3 Gamping ini beralamat di Jl. Ringroad Barat, Nogosaren, Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55292.

Adapun di SMP Negeri 3 Gamping memiliki jumlah guru 36 orang, pegawai TU 7 orang, dan jumlah murid nya 560 orang (263 siswa dan 297 siswi). SMP Negeri 3 Gamping memiliki luas tanah 9.484 m<sup>2</sup> yang didalam nya ada berupa kelas untuk belajar, aula, perpustakaan, lab komputer, lab biologi, lab fisika, ruang keterampilan, dan ruang kesenian. Di SMP Negeri 3 Gamping juga menyediakan fasilitas listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan di SMP Negeri 3 Gamping ini menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Adapun untuk kegiatan PIK-KRR (Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) di SMP Negeri 3 Gamping ini tidak berjalan karena tidak adanya kerjasama dengan puskesmas setempat, sehingga siswi kurang edukasi atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Hasil screening dari 99 siswi terdapat 87 orang yang sudah mengalami menstruasi dan memenuhi kriteria inklusi, sedangkan 12 orang diantaranya belum menstruasi dan tidak memenuhi kriteria penelitian melainkan kriteria eksklusi.

### 1. Analisis Univariat

a. **Pengetahuan remaja dengan *personal hygiene* saat menstruasi**

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi di SMP Negeri 3 Gamping

No	Pengetahuan	Frekuensi	
		N	%
1.	Kurang	6	6.9
2.	Cukup	12	13.8
3.	Baik	69	79.3
	Total	87	100.0

(Data Primer, 2023)

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 87 responden di SMP Negeri 3 Gamping yang mempunyai pengetahuan *personal hygiene* yang baik berjumlah 69 responden (79,3%), responden yang mempunyai pengetahuan *personal hygiene* cukup baik berjumlah 12 responden (13,8%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan *personal hygiene* kurang baik berjumlah 6 responden (6,9%).

b. **Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi**

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi di SMP Negeri 3 Gamping

No	Perilaku	Frekuensi	
		N	%
	Kurang	2	2,3
	Cukup	19	21,8
	Baik	66	75,9
	Total	87	100.0

(Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 87 responden di SMP Negeri 3 Gamping yang mempunyai perilaku baik terhadap *personal hygiene* saat menstruasi berjumlah 66 responden (75,9%), responden yang mempunyai perilaku cukup baik terhadap *personal hygiene* saat menstruasi berjumlah 19 responden (21,8%), sedangkan responden yang mempunyai perilaku kurang baik terhadap *personal hygiene* saat menstruasi berjumlah 2 responden (2,3%).

**2. Analisis Bivariat**

Analisis Bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependent (Pengetahuan remaja) dan variabel independent (*personal hygiene* saat menstruasi). Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan uji *spearman rank*, yang dimana analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Dan analisis ini pun dimaksud untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dibawah ini tabulasi silang hubungan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

**Tabel 3.** Hubungan pengetahuan remaja dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping

Pengetahuan	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>								p-value	Koefisien Korelasi
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kurang	0	0	6	6,9	0	0	6	6,9		

Cukup	2	2,3	10	11,5	0	0	12	13,8	0,000	0,899
Baik	0	0	3	3,4	66	75,9	69	79,3		
Total	2	2,3	19	21,8	66	75,9	87	100		

(Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang perilakunya cukup berjumlah 6 responden (6,9%), responden dengan pengetahuan cukup perilakunya kurang sebanyak 2 responden (2,3%), responden dengan pengetahuannya cukup perilakunya cukup berjumlah 10 responden (11,5%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik perilakunya cukup berjumlah 3 responden (3,4%), dan responden dengan pengetahuan baik perilakunya baik sebanyak 69 responden (79,3). Berdasarkan hasil penelitiann ini diperoleh koefisien hubungan pengetahuan *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri mempunyai koefisien 0,899 yang berarti keeratan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat (0,80-1,000) dan memiliki nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping

### **Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping.

#### **1) Pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi**

Dalam pengetahuan manusia dapat menjawab permasalahan dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik dan tinggi, maka ia akan mampu untuk berfikir lebih kritis dalam memahami segala sesuatu. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif. Karena seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuannya, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting (Notoadmodjo, 2012). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang antara lain : Pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi.

Pada penelitian ini menggambarkan bahwa remaja putri kelas VII di SMP Negeri 3 Gamping yang memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi kurang yaitu berjumlah 6 responden (6,9%), dan yang memiliki pengetahuan yang cukup 12 responden (13,8%). Hal ini karna dipengaruhi oleh pemahaman yang masih salah sehingga kemampuan remaja untuk mempraktikkan berada pada posisi yang tidak tepat dan kurangnya pengalaman serta pengetahuan yang didapatkan orang sekitar tentang *personal hygiene* seperti mencuci organ kewanitaan dengan cairan pembersih vagina, tidak sering mengganti pembalut, cara membasuh organ genitalia yang dilakukan dari belakang ke depan dan sebagainya. Sehingga pengetahuan para remaja kurang hanya pada kategori cukup saja. Kurangnya pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh remaja itu tersendiri seperti hal nya kurang informasi dari berbagai sumber seperti media cetak dan elektronik serta kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang *personal hygiene* disekolah-sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Gamping. Sedangkan yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 69 responden (79,3%). Dari hasil penelitian tersebut bahwa remaja putri SMP Negeri 3 Gamping yang berusia 12-15 tahun yang memiliki pengetahuan *personal hygiene* baik yaitu 79,3%.

#### **2) Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi**

Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek yang dapat berbentuk respon internal yang tidak dapat dilihat seperti pengetahuan dan sikap serta respon eksternal yang dapat dilihat seperti tindakan. Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri kelas VII di SMP Negeri 3 Gamping yang memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasinya kurang yaitu berjumlah 2 responden (2,3%), yang memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi cukup berjumlah 19 responden (21,8%), sedangkan yang memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi baik berjumlah 66 responden (75,9%). Dari hasil penelitian tersebut bahwa remaja putri SMP Negeri 3 Gamping yang berusia 12-15 tahun yang memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik yaitu 75,9%.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amallya Faj'ri (2022), dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti berbeda karena penelitiannya menggunakan responden remaja putri di SMPIT Assu'ada yang berjumlah 113 responden, responden yang memiliki perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasinya kurang berjumlah 59 responden (52,2%), Sedangkan yang memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasinya baik berjumlah 54 responden (47,8%). Berbeda dengan responden dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dimana remaja putri kelas VII di SMP Negeri 3 Gamping menggunakan 87 responden remaja putri berusia 12-15 tahun, responden yang memiliki perilaku kurang tentang *personal hygiene* saat menstruasi berjumlah 2 responden (2,3%), yang memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi cukup 19 responden (21,8%), dan yang memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi baik 66 responden (75,9%).

Perilaku *personal hygiene* dalam penelitian ini dinilai dari cara cebok yang benar, penggunaan pembalut dan celana dalam yang benar, dan merawat alat kelamin dengan cara mengeringkan alat kelamin menggunakan handuk kering atau tissue setelah BAB atau BAK, mengganti pembalut.

Remaja putri umumnya kurang paham bahwa menstruasi adalah peristiwa yang normal yang terjadi pada wanita setiap bulannya. Mereka tidak mengetahui dasar yang berkaitan dengan menstruasi antara lain : pengertian, mekanisme terjadinya menstruasi, dan siklus menstruasi. Perilaku tersebut menyebabkan mereka kurang mendapatkan informasi mengenai menstruasi. Seharusnya remaja putri memiliki perilaku terbuka supaya dapat menerima berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi (Tarigan, 2013).

Langkah-langkah melakukan *personal hygiene* pada daerah kewanitaan antara lain mencuci bagian luar organ seksual setiap buang air kecil maupun buang air besar cara membasuhnya dari arah depan ke belakang, dengan menggunakan air yang bersih, mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari, memakai pakaian dalam berbahan katun atau yang dapat menyerap keringat dan mengganti pembalut secara teratur 3-4 kali per hari atau setiap 6 jam sekali dan membiasakan diri mencukur rambut kemaluan, untuk menghindari timbulnya bakteri yang menyebabkan gatal pada area reproduksi (Yanti, 2014).

### 3) Hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi

Pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilakunya disebabkan dengan pengetahuan yang benar akan *personal hygiene* saat menstruasi maka akan merubah sikap responden dan mempengaruhi perilaku saat menstruasi. Pengetahuan baik mendorong perilaku yang baik pula sedangkan pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar. Pengetahuan dan perilaku seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik. Pengetahuan remaja tentang *hygiene* organ reproduksi merupakan dominan yang sangat penting dalam menentukan perilaku personal. Apabila pengetahuan tentang *hygiene* telah dipahami maka akan timbul perilaku yang baik. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kebersihan *hygiene* semakin baik pula tingkat perilakunya (Maidartati, 2016).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa remaja putri kelas VII di SMP Negeri 3 Gamping, siswi dengan pengetahuan kurang perilakunya cukup berjumlah 6 responden (6,9%), siswi dengan pengetahuan cukup perilakunya kurang berjumlah 2 orang (2,3%), siswi dengan pengetahuan cukup perilakunya cukup berjumlah 10 responden (11,5%), sedangkan siswi dengan pengetahuan baik perilakunya kurang berjumlah 2 responden (2,3%), siswi dengan pengetahuan baik perilakunya cukup berjumlah 19 responden (21,8%), dan siswi dengan pengetahuan baik perilakunya baik berjumlah 66 responden (79,3%). Setelah diolah data dari hasil penelitian didapatkan bahwa harga koefisien hubungan pengetahuan remaja dengan *personal hygiene* saat menstruasi mempunyai nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amallya Faj'ri (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai  $p$ -value = 0,002.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Hubungan pengetahuan remaja dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi didapatkan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 69 responden (79,3%), yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 12 responden (13,8%), dan yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 6 responden (6,9%).
- 2) Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi didapatkan yang memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi baik berjumlah 66 responden (75,9%), yang memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi cukup berjumlah 19 responden (21,8%), dan yang memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi kurang berjumlah 2 responden (2,3%).
- 3) Terdapat hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 3 Gamping. Dilihat dari koefisien hubungan nilai  $p$ -value sebesar  $0,000 < 0,05$ .

#### Daftar Pustaka

- Amallya Faj'ri, R., Sunirah, & H Wada, F. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1), 78–85. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v8i1.687>
- Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dengan benar saat menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru. *STIKES Payung Negeri Pekanbaru*
- Maidartati, D. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri*. IV(1), 50–57. <https://doi.org/23387246>
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Tarigan. W. (2013). *Gambaran Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktek Hygiene Menstruasi Pada Remaja Kelas VII Dan VIII Di SMPN 141 Jakarta Selatan*. PKBI. 12 hak kesehatan seksual dan reproduksi remaja IPPF. 1996. (2016).
- Yanti, S. D., -, A.-, & Elita, V.-. (2014). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi Terhadap Perilaku Higienis Pada Saat Menstruasi*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(2), 1–8. <http://jom.unri.a.c.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3448>